

Analisis Perbedaan Penjualan, Harga dan Struktur Pasar Ternak Sapi Kurban Periode Sebelum, Awal dan Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Batang

**Firmansyah, Muhammad Hafidz Fajri, Wahyu Akbar,
Fachroerrozi Hoesni, Afriani H, Farizal**

Fakultas Peternakan Universitas Jambi

*Correspondence: firmansyah_fapet@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan jumlah dan harga ternak sapi kurban yang dijual pada masa sebelum pandemi dengan saat Pandemi Covid-19, dan menganalisis struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari berdasarkan konsentrasi penjual. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mengambil 50% dari total kecamatan yang ada di Kabupaten Batang Hari kemudian data diperoleh dari sampel para pedagang sapi kurban yang diambil secara sensus di kecamatan yang telah dipilih. Pada penelitian ini dilihat dari konsentrasi penjual menggunakan rumus konsentrasi ratio (Kr) dan pangsa pasar (market share). Data dianalisis dengan menggunakan uji normalitas distribusi data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Shapiro-Wilk. Uji perbedaan menggunakan Uji Non Parametrik menggunakan Uji Kruskal Wallis dilanjutkan dengan Uji Post Hoc menggunakan Uji Mann Whitney. Kesimpulannya Terdapat perbedaan jumlah ternak sapi kurban yang dijual oleh pedagang sapi kurban di Kabupaten Batang Hari pada sebelum pandemi dan saat Pandemi Covid- 19. Terdapat perbedaan harga jual ternak sapi kurban sapi kurban oleh pedagang sapi kurban di Kabupaten Batang Hari pada sebelum pandemi dan saat Pandemi Covid-19. Struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari berdasarkan konsentrasi penjual adalah oligopoli konsentrasi sedang

Kata kunci : struktur pasar, sapi kurban, penjual, pembeli

***Abstract.** This study aims to determine the differences in the number and price of sacrificial cattle sold before the pandemic and during the Covid-19 Pandemic and to analyze the market structure for sacrificial cattle in Batang Hari Regency based on the concentration of sellers. This study used a survey method by taking 50% of the total sub-districts in Batang Hari Regency. Then the data was obtained from a sample of sacrificial cattle traders who were taken by the census in the selected sub-districts. In this study seen from the concentration of sellers using the concentration ratio formula (Kr) and market share (market share). Data were analyzed using the data distribution normality test with the Kolmogorov-Smirnov test and the Shapiro-Wilk test. Test the difference using the Non-Parametric Test using the Kruskal Wallis Test followed by the Post Hoc Test using the Mann-Whitney Test. In conclusion, there was a difference in the number of sacrificial cattle sold by sacrificial cattle traders in Batang Hari District before the pandemic and during the Covid-19 Pandemic. There was a difference in the selling price of sacrificial cattle by cattle traders in Batang Hari District before the pandemic and during the Pandemic. Covid-19. The structure of the market for sacrificial cattle in Batang Hari Regency, based on the concentration of sellers, is an oligopoly of moderate concentration*

Keywords: market structure, sacrificial cattle, seller, buyer

PENDAHULUAN

Populasi ternak sapi di Kabupaten Batang Hari dalam waktu 5 tahun terakhir (2017-2021) cenderung mengalami peningkatan rata-rata tumbuh sebesar 9,98 % per tahun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Batang Hari jumlah ternak sapi pada tahun 2017 sebanyak 6.442 ekor meningkat menjadi 9.234 ekor pada tahun 2021. Selain itu, Kabupaten Batang Hari memiliki pasar ternak yang merupakan jenis pasar transit, ternak sapi yang masuk dari daerah sentra ternak sapi seperti Provinsi Sumatra Selatan dan Lampung menuju ke daerah yang jarang populasi ternaknya, seperti Provinsi Sumatra Barat, Riau, Jambi dan daerah lainnya. Dengan adanya pasar ternak, mendorong munculnya banyak pedagang dari luar maupun dalam daerah, hal ini membuat pedagang dari daerah tumbuh sehingga memunculkan persaingan dan akan menentukan struktur pasar. Struktur pasar ditentukan oleh berbagai faktor seperti jumlah penjual dan pembeli, pangsa pasar, tingkat penguasaan teknologi, elastisitas permintaan terhadap suatu produk, lokasi, hambatan masuk pasar (*entry barrier*), tingkat efisiensi serta beberapa faktor lainnya

Namun demikian, dengan Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar terhadap perkembangan usaha ternak sapi. Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 untuk menekan penularan Covid-19 menyebabkan kegiatan distribusi ternak sapi terhambat dan kegiatan berproduksi terhenti (Ilham dan Haryanto, 2020). Adanya Pandemi Covid-19 berdampak pada penjualan ternak sapi. Tidak hanya interaksi antara pedagang dan pembeli, dampak yang diakibatkan oleh pandemi juga berdampak kepada sesama pedagang, dan perdagangan dengan peternak yang menyediakan suplai ternak sapi yang akan dijual kepada pembeli, tidak bisa mendapatkan suplai ternak dari luar daerah akibat penutupan jalur lalu lintas ternak sapi. Menurut hasil penelitian Ilham dan Haryanto (2020) sebanyak 39 % peternak menyatakan bahwa selama pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan usaha ternak sapi menurun karena menurunnya penjualan ternak menurun akibat permintaan yang melemah.

Puncak perdagangan ternak sapi khususnya ternak sapi kurban terjadi pada hari raya Idul Adha (Ibrahim dkk., 2019). Salah satu kegiatan yang dilakukan saat Idul Adha yaitu pemotongan hewan kurban berupa ternak sapi, tetapi adanya Pandemi Covid-19 permintaan ternak sapi kurban mengalami penurunan. Idul Adha di masa pandemi memiliki perbedaan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi yang mempengaruhi sisi permintaan dan suplai hewan kurban (Sembada dkk, 2021). Kondisi ini diperparah, pada tahun 2022 terjadi wabah dari Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang menyerang ternak terutama ternak sapi yang dapat menyebabkan menurunnya produktivitas hingga kematian ternak. Pada Surat Edaran Menteri Pertanian PMK sangat berdampak terhadap perekonomian baik secara langsung dengan penurunan produksi ternak maupun tidak langsung dari upaya pengendalian dan pengobatan penyakit (Naipospos, 2014). Adanya wabah PMK yang menular cepat membuat pemerintah membuat kebijakan untuk menangani penyebaran wabah tersebut dengan cara penutupan pasar ternak (termasuk pasar ternak Muaro Bulian) dan pembatasan lalu lintas ternak sapi. Penanganan wabah PMK diatur melalui Surat Edaran Menteri Pertanian Nomor 01/SE/PK.300/5/2022 tentang penanganan wabah PMK seperti pembatasan lalu lintas ternak dan penutupan sementara pasar ternak di wilayah PMK. Pembatasan akses transportasi menghambat ruang gerak pelaku peternakan dalam distribusi ternak antar daerah akibat dari wabah PMK untuk mengurangi penyebaran wabah tersebut, sehingga terjadi gangguan rantai pasokan atau *supply chain management*.

Tinjauan Pustaka

Dampak Covid-19

Dampak terbesar COVID-19 pada rantai pasokan produk ternak dimulai dengan wabah penyakit di kalangan pekerja pabrik pengolahan, yang menyebabkan penutupan pabrik dan efek naik turun rantai makanan (Marchant-Forde et al., 2020). Ada penurunan yang signifikan pada daging sapi mencapai -11% (Coluccia et al., 2021). Di sisi lain, harga ternak sapi tetap stabil, peningkatan konsumsi domestik dan pengurangan produksi daging sapi secara bersamaan telah menghindari jatuhnya harga. Namun, rumah pemotongan hewan mengalami pengurangan tenaga kerja, yang diberlakukan oleh pemerintah selama gelombang pertama (Coluccia et al., 2021). Sementara rantai pasokan ternak sapi lebih mudah beradaptasi dengan pandemi COVID-19, berkat pengalaman Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE) sebelumnya pada tahun 2003 (Rude, 2020).

COVID-19 menyebabkan dampak besar dan belum pernah terjadi sebelumnya pada rantai pasokan daging sapi untuk layanan makanan dan toko grosir. Reaksi harga pasar yang dramatis dan beragam di seluruh pasar produk daging sapi membantu menyeimbangkan kembali pasar dan memulihkan keseimbangan (Peel, 2021). Pemotongan sapi menurun setiap minggu selama bulan April, mencapai penurunan puncak sebesar 34,8% dari tahun ke tahun pada akhir April, dan kemudian perlahan pulih hingga Mei (Peel, 2021). Masalah terburuk terjadi pada minggu terakhir bulan April dan pertama bulan Mei 2020, ketika volume pemrosesan harian untuk daging sapi sekitar 40% di bawah volume tahun sebelumnya (Lusk, et al., 2020). Selama periode 3 Januari–27 Juni 2020, koefisien variasi harga sapi adalah 8,3%, sedangkan koefisien variasi untuk harga daging sapi kotak grosir adalah 30%, menyiratkan volatilitas harga daging sapi grosir yang jauh lebih besar dibandingkan harga sapi (Lusk, et al., 2020).

METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode survei. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan data sekunder. Pada Kabupaten Batang Hari terdapat 8 kecamatan, diambil sampel sebanyak 50% menjadi 4 kecamatan terpilih yaitu Kecamatan Bajubang, Muaro Bulian, Muaro Tembesi dan Pelayung. Selanjutnya, untuk 4 sampel kecamatan tersebut dilakukan sensus untuk pedagang sapi kurban. Untuk mengetahui perubahan jumlah penjualan dan harga ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari selama periode 2018-2022 (sebelum, awal, dan masa pandemi Covid-19 serta saat pandemi dan PMK) menggunakan metode deskriptif.

Analisis Data

Uji Normalitas dan Uji Beda

Pada penelitian ini pengujian normalitas distribusi data dilakukan sebelum melakukan uji lebih lanjut untuk menentukan uji yang digunakan (Sujarweni, 2016). Normalitas distribusi data menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan Uji Saphiro-Wilk (Santoso dan Singgih, 2015) dengan kriteria keputusan : a) Jika probabilitas (Sig) ≥ 0.05 , maka data berdistribusi normal; b) Jika probabilitas (Sig) < 0.05 , maka data tidak berdistribusi normal. Jika data memiliki distribusi normal maka dilanjutkan dengan menggunakan uji parametrik berupa Uji Beda Independent Sample T Test. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji Non Parametrik berupa Uji Kruskal Wallis dan Uji Post Hoc dengan Uji Mann Whitney (Junaidi, 2010).

Analisis Struktur Pasar

Pangsa Pasar (Market Share)

Analisis pangsa pasar dimana seluruh pedagang ternak sapi kurban mempunyai pangsa pasar yang berbeda yang berkisar antara 0 - 100 % dari keseluruhan total penjualan yang berada di pasar. Adapun beberapa kriteria Pangsa Pasar (Aminursita dan Abdullah. 2018) : 1) Monopoli murni, bila suatu pedagang ternak sapi kurban memiliki hasil 100 % dari pangsa pasar; 2) Pedagang ternak sapi kurban Dominan, bila memiliki 80-100 % dari pangsa pasar dan tanpa pesaing kuat; 3) Oligopoli ketat, jika empat pedagang ternak sapi kurban terkemuka memiliki 60-100% dari pangsa pasar; 4) Oligopoli longgar, jika empat pedagang ternak sapi kurban terkemuka memiliki $40 \leq 60\%$ pangsa pasar; 5) Persaingan monopolistik, jika banyak pesaing yang efektif tidak satupun yang memiliki lebih dari 10% pangsa pasar; 6) Persaingan murni, jika > 50 pesaing, tidak satupun yang memiliki pangsa pasar berarti.

Konsentrasi Penjual

Hay and Morris (1992) menyatakan konsentrasi pasar dapat ditentukan dengan nilai konsentrasi rasio (Kr) sebagai berikut: 1) Jika terdapat satu pedagang ternak sapi kurban (Kr_1) memiliki nilai Kr 95%, maka pasar cenderung ke pasar persaingan monopsoni; 2) Jika terdapat empat pedagang ternak sapi kurban (Kr_4) memiliki nilai Kr $< 80\%$, dinamakan oligopoli konsentrasi sedang; 3) Jika terdapat empat pedagang ternak sapi kurban (Kr_4) memiliki nilai Kr $\geq 80\%$, dinamakan oligopoli konsentrasi tinggi; 4) Jika terdapat delapan pedagang ternak sapi kurban (Kr_8) memiliki nilai Kr $< 80\%$, dinamakan oligopoli konsentrasi rendah; dan 5) Jika terdapat delapan pedagang ternak sapi kurban (Kr_8) memiliki nilai Kr $\geq 80\%$, dinamakan oligopoli konsentrasi sedang. Hay dan Morris dalam Widiyantana (1995) menyatakan bahwa konsentrasi ratio (Kr) dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kr = \frac{\text{Jumlah yang diperdagangkan(ekor)}}{\text{Jumlah yang dibeli (ekor)}} \times 100 \%$$

Kriteria : 1) Apabila terdapat satu pedagang ternak sapi kurban yang mempunyai Kr minimal 95% maka pasar cenderung ke pasar persaingan monopsoni; 2) Apabila terdapat empat pedagang ternak sapi kurban yang mempunyai Kr minimal 80% maka pasar tersebut mempunyai tendensi ke persaingan oligopoli dengan konsentrasi tinggi; 3) Apabila terdapat delapan pedagang ternak sapi kurban dengan Kr minimal 80% maka tendensi pasar tersebut mengarah ke struktur pasar oligopoli dengan konsentrasi sedang.

HASIL

Perkembangan Penjualan Ternak Sapi Kurban Sebelum, Awal dan Masa Pandemi Covid-19

Penjualan ternak sapi kurban pada tahun 2018-2022 dengan berbagai kondisi mengalami perubahan dengan rata-rata pertahun -6,97%. Pada kondisi sebelum pandemi terjadi kenaikan jumlah ternak sapi kurban yang terjual dari 802 ekor menjadi 879 ekor pada tahun 2018 hingga 2019 dengan persentase perubahan bertambah 9,60%. Saat memasuki kondisi awal pandemi terjadi penurunan yang cukup tajam dimana jumlah ternak sapi kurban yang terjual hanya sebanyak 742 ekor dengan persentase perubahan penjualan menjadi menurun -15,5% tahun 2020. Pada saat pandemi terjadi penurunan jumlah penjualan menjadi 677 ekor dengan persentase perubahan lebih sedikit dari tahun sebelumnya yaitu -8,76% dan pada kondisi saat PMK masih terjadi penurunan jumlah ternak sapi kurban yang terjual sebanyak 588 ekor dengan persentase perubahan menurun sebanyak -13,15% dari tahun sebelumnya.

Perkembangan jumlah penjualan ternak sapi kurban di mana pada sebelum pandemi terjadi kenaikan perubahan jumlah penjualan dari Idul Adha tahun 2018 dan 2019 naik menjadi 9,60%, sedangkan penurunan terjadi pada saat memasuki kondisi awal pandemi pada Idul Adha tahun 2020 yang menjadi penurunan tertinggi sebanyak -15,59%, dan terus menurun hingga kondisi saat pandemi dan PMK dengan rata-rata perubahan jumlah penjualan ternak sapi kurban sebanyak -6,97%. Pada Idul Adha tahun 2020 hingga 2021 terjadi saat Pandemi Covid-19 yang sangat berpengaruh pada jual beli ternak, Idul Adha di masa pandemi memiliki perbedaan dibandingkan dengan masa sebelum pandemi yang memengaruhi sisi permintaan dan suplai hewan qurban (Sembada dkk, 2021). Ada penurunan yang signifikan pada daging sapi mencapai -11% (Coluccia et al., 2021).

Tabel 1
Perkembangan Jumlah Ternak Sapi Kurban yang Dijual oleh Pedagang Sapi Kurban di Kab. Batang Hari pada Tahun 2018-2022

No	Pedagang	Perubahan Jumlah Penjualan Ternak Sapi Kurban yang Dijual oleh Pedagang Sapi Kurban di Kab. Batang Hari pada tahun 2018-2022 (%)				
		Sebelum Pandemi (2018 - 2019)	Awal Pandemi (2020)	Saat Pandemi (2021)	Saat Pandemi dan PMK (2022)	Rata-Rata Perubahan (%)
1	Pedagang 1	6,67	-15,63	-7,41	-18,00	-8,59
2	Pedagang 2	16,67	-28,57	-6,00	-8,51	-6,60
3	Pedagang 3	15,00	-6,52	-11,63	-7,89	-2,76
4	Pedagang 4	5,00	-12,70	-9,09	-10,00	-6,70
5	Pedagang 5	40,00	-12,50	-18,37	-5,00	1,03
6	Pedagang 6	7,14	-20,00	-16,67	-6,00	-8,88
7	Pedagang 7	12,50	-6,67	-11,90	-32,43	-9,63
8	Pedagang 8	6,67	-25,00	-4,17	-10,43	-8,23
9	Pedagang 9	5,26	-12,50	-7,14	-8,46	-5,71
10	Pedagang 10	5,56	-8,42	-4,60	-19,28	-6,69
	Rata-rata (%)	9,60	-15,59	-8,76	-13,15	-6,97

Sumber: data olahan

Jumlah Ternak Sapi Kurban Yang Dijual Saat Pandemi dan PMK

Ternak sapi kurban yang dijual oleh pedagang ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari merupakan ternak yang sudah dibeli oleh konsumen. Sapi kurban yang sudah dibeli siap diantar pada saat beberapa hari sebelum Hari Raya Idul Adha. Pada 4 Minggu sebelum Hari Raya Idul Adha merupakan jumlah ternak sapi kurban yang dibeli pedagang paling sedikit yaitu 12,59%. Pada 1 minggu sebelum Hari Raya Idul Adha masih menjadi puncak kenaikan paling tinggi dengan jumlah ternak yang terjual sebanyak 35,20%. Peningkatan terus terjadi dengan puncak pada 1 minggu terakhir, hal tersebut diakibatkan dari perilaku konsumen yang membeli ternak sapi kurban dengan cara tertentu (menggunakan uang hasil pengumpulan bersama dan terkumpul) pada 1 minggu sebelum Hari Raya Idul Adha.

Tabel 2.
Jumlah Ternak Sapi Kurban yang Dijual oleh Pedagangan Ternak Sapi Kurban di Kab. Batang Hari pada Saat Pandemi dan PMK Tahun 2022.

No	Pedagang	Jumlah Ternak Sapi Kurban yang Dijual oleh Pedagangan Ternak Sapi Kurban di Kab. Batang Hari pada Saat Pandemi dan PMK Tahun 2022 (ekor)				Total
		M-4	M-3	M-2	M-1	
1.	Pedagang 1	2	9	10	20	41
2.	Pedagang 2	8	12	13	10	43
3.	Pedagang 3	3	7	15	10	35
4.	Pedagang 4	0	13	17	15	45
5.	Pedagang 5	5	8	15	10	38
6.	Pedagang 6	3	7	15	22	47
7.	Pedagang 7	4	12	15	19	50
8.	Pedagang 8	32	21	25	25	103
9.	Pedagang 9	5	20	43	51	119
10.	Pedagang 10	12	14	16	25	67
	Total (Ekor)	74	123	184	207	588
	Persentase (%)	12,59	20,92	31,29	35,20	100,00

Keterangan: M-1 merupakan satu minggu sebelum Hari Raya Idul Adha; M-2 merupakan dua minggu sebelum Hari Raya Idul Adha; M-3 merupakan tiga minggu sebelum Hari Raya Idul Adha; M-4 merupakan empat minggu sebelum Hari Raya Idul Adha

Sumber: data olahan

Jumlah ternak yang dijual oleh pedagang ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari pada minggu terakhir merupakan puncak penjualan ternak sapi kurban. Permintaan akan sapi kurban semakin tinggi pada saat semakin mendekati Hari Raya Idul Adha. Menjelang hari raya Idul Adha, permintaan ternak kurban di berbagai daerah meningkat pesat (Ibrahim dkk., 2019). Hal tersebut akibat dari perilaku pembeli yang menggunakan cara tertentu untuk melaksanakan ibadah kurban seperti arisan kurban dan pengumpulan dana terlebih dahulu pada suatu instansi seperti masjid oleh panitia yang melaksanakan untuk membagi rata hewan kurban. Menurut Yamin (2020) selama periode tertentu hingga menjelang hari H kurban atau beberapa waktu sebelum hari H kurban, manajemen telah menginformasikan jumlah setoran calon shahibul qurban. Jika di akhir periode mencukupi, maka dana tersebut dapat dioperasikan, jika belum cukup, maka calon shahibul qurban harus menambah sejumlah kekurangannya. Pada minggu terakhir tersebut dana yang sudah masuk sudah maksimal dan siap membeli ternak untuk dikurbankan. Ancaman COVID-19 saat Idul Adha ada dua. Pertama, migrasi hewan massal dan pemenuhannya ritual keagamaan oleh jutaan orang akan berisiko ledakan ledakan kasus COVID-19 karena kemacetan berikutnya dan percampuran sosial dalam rangka perayaan Idul Fitri (Shah, 2020)

Perkembangan Harga Jual Ternak Sapi Kurban Sebelum, Awal dan Masa Pandemi Covid-19

Harga ternak sapi kurban yang dijual di Kabupaten Batang Hari bervariasi. Penentuan harga jual ternak sapi kurban tersebut didasarkan pada tafsiran bobot daging oleh pedagang yang dimiliki ternak tersebut yaitu dibagi dalam 5 kelompok bobot daging 60 kg, 70 kg, 80 kg, 90 kg dan 100 kg. Tafsiran bobot daging yang dimiliki ternak tersebut berkaitan dengan bobot dari ternak sapi kurban itu sendiri. Menurut Sembada dkk (2021) Terdapat tiga faktor yang dijadikan pertimbangan utama antara lain: kesehatan hewan kurban, bobot badan, dan harga yang kompetitif. Perubahan harga dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Harga jual ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari tiap tahun terus mengalami peningkatan di setiap kelompok berdasarkan tafsiran bobot daging tetapi persentase perubahan tidak selalu naik. Rata-rata harga terendah ada pada kondisi sebelum pandemi dengan harga Rp.15.610.000 dan harga tertinggi pada kondisi saat pandemi dan PMK dengan harga Rp.18.210.000. Rata-rata perubahan semua kondisi yaitu 3,93% dengan persentase perubahan terendah yaitu pada tafsiran bobot daging 90 kg dengan perubahan 3,73% dan yang paling tinggi pada harga dengan tafsiran bobot daging 70 kg dengan perubahan 4,14%. Pada periode Idul Adha, aktivitas ekonomi meningkat dimana harga jual ternak kurban meningkat rata-rata sebesar 35% (Ibrahim dkk., 2019). Hari Raya Idul Fitri dan al-Adha dikaitkan dengan perbedaan harga yang positif dan sangat signifikan, dibandingkan dengan periode lainnya, di Burkina Faso, Afrika Barat (Tindano dkk., 2017).

Tabel 3.
Rata-Rata Harga Ternak Sapi Kurban Berdasarkan Tafsiran Bobot Daging di Kab. Batang Hari

No	Tafsiran Bobot Daging (Kg)	Rata-Rata Harga Ternak Sapi Kurban Berdasarkan Tafsiran Bobot Daging di Kabupaten Batang Hari (Rp.000)					
		Sebelum Pandemi		Awal Pandemi	Saat Pandemi	Saat Pandemi & PMK	Rata-rata Perubahan (%)
		(2018)	(2019)	(2020)	(2021)	PMK (2022)	
1	60	13.900,-	14.400,-	14.900,-	15.450,-	16.100,-	3,74 %
2	70	14.500,-	15.000,-	15.550,-	16.050,-	17.050,-	4,14 %
3	80	15.500,-	16.000,-	16.500,-	17.000,-	18.100,-	3,96 %
4	90	16.550,-	17.050,-	17.550,-	18.050,-	19.150,-	3,73 %
5	100	17.600,-	18.100,-	18.650,-	19.150,-	20.650,-	4,10 %
	Rataan	15.610,-	16.110,-	16.630,-	17.140,-	18.210,-	3,93%

Sumber: data olahan

Kenaikan harga juga terjadi akibat sulitnya penyediaan stok ternak sapi kurban oleh para pedagang ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari akibat dari Pandemi Covid-19 dan pembatasan lalu lintas ternak akibat Wabah Penyakit Mulut dan Kuku yang menjangkit ternak. Sulitnya penyediaan stok ternak sapi kurban diakibatkan dari pembatasan lalu lintas ternak dan penutupan pasar ternak yang biasa digunakan peternak untuk menjual ternak sapi kurban pada pedagang hal tersebut sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pertanian Indonesia No 01/SE/PK.300/5/2022 tentang penganan dan penanggulangan PMK pada ternak yang melakukan pembatasan lalu lintas ternak dan penutupan sementara pasar ternak di daerah yang terjangkit. PMK sangat berdampak terhadap perekonomian baik secara langsung dengan penurunan produksi ternak maupun tidak langsung dari upaya pengendalian dan pengobatan penyakit (Naipospos, 2014).

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan maka dapat dijelaskan bahwa semua data yang diperoleh signifikan pada taraf 5%. Signifikan pada uji normalitas distribusi data berarti data tersebut tidak berdistribusi normal ($P < 0,05$). Pada hasil pengujian seluruh data signifikan pada taraf 5% sehingga untuk uji melihat perbedaan data yang diperoleh dapat menggunakan uji non parametrik yaitu Uji Kruskal Wallis dan dilanjutkan dengan Uji Post Hoc dengan Uji Mann Whitney.

Tabel 4.
Hasil Uji Normalitas Distribusi Data Ternak Sapi Kurban di Kabupaten Batang Hari

No	Variable Yang Diuji	Uji Normalitas Distribusi Data		Keterangan
		Uji Kolmogorov-Smirnov	Uji Shapiro-Wilk	
1.	Perubahan jumlah penjualan ternak sapi kurban	0,001*	0,014*	Tidak Normal
2.	Perubahan harga ternak sapi kurban bobot daging 60 kg	0,000*	0,000*	Tidak Normal
3.	Perubahan harga ternak sapi kurban bobot daging 70 kg	0,000*	0,000*	Tidak Normal
4.	Perubahan harga ternak sapi kurban bobot daging 80 kg	0,000*	0,000*	Tidak Normal
5.	Perubahan harga ternak sapi kurban bobot daging 90 kg	0,000*	0,000*	Tidak Normal
6.	Perubahan harga ternak sapi kurban bobot daging 100 kg	0,000*	0,000*	Tidak Normal

Keterangan : * Signifikan pada taraf 5%

Sumber: data olahan

Perbedaan Perubahan Jumlah Penjualan Ternak Sapi Kurban

Berdasarkan Uji Kruskal Wallis untuk jumlah ternak sapi kurban yang terjual di Kabupaten Batang Hari signifikan pada taraf 5% ($P < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan perubahan jumlah ternak sapi kurban yang dijual oleh pedagang ternak sapi kurban dalam semua kondisi. Uji lanjut menggunakan Uji Mann Whitney didapatkan bahwa untuk kondisi sebelum pandemi dan awal pandemi signifikan pada taraf 5% ($P < 0,05$) yang artinya perbedaan perubahan jumlah penjualan sebelum pandemi lebih banyak dibandingkan dengan awal pandemi, saat pandemi dan saat pandemi dan PMK. Pada saat sebelum pandemi terjadi peningkatan perubahan jumlah penjualan ternak sapi kurban tetapi pada awal pandemi, saat pandemi dengan saat pandemi dan PMK terjadi penurunan perubahan jumlah penjualan. Pada kondisi awal pandemi dengan saat pandemi dan saat pandemi dengan saat pandemi dan PMK tidak terdapat perbedaan signifikan ($P > 0,05$). Hal tersebut berarti tidak terdapat perbedaan perubahan dari jumlah penjualan pada awal pandemi dengan saat pandemi dan dengan saat pandemi dan PMK di mana perubahan jumlah ternak yang terjual menurun pada

setiap kondisi tersebut. Untuk saat pandemi dengan saat Pandemi dan PMK tidak signifikan ($P > 0,05$) yang berarti tidak terdapat perbedaan perubahan jumlah penjualan ternak sapi kurban pada dua kondisi tersebut yang sama-sama mengalami penurunan perubahan jumlah penjualan.

Tabel 5.
Hasil Uji Perbedaan Perubahan Jumlah Penjualan Ternak Sapi Kurban di Kabupaten Batang Hari

No	Uji yang Dilakukan	Hasil uji pada perubahan jumlah penjualan ternak sapi kurban di Kab. Batang Hari	
1.	Uji Kruskal Wallis	0.000*	
2.	Uji Mann Whitney	Sebelum Pandemi dengan Awal Pandemi	0.011*
		Sebelum Pandemi dengan Saat Pandemi	0.000*
		Sebelum Pandemi dengan Saat Pandemi & PMK	0.002*
		Awal Pandemi dengan Saat Pandemi	0.089
		Awal Pandemi dengan Saat Pandemi & PMK	0.393
	Saat pandemi dengan Saat Pandemi dan PMK	0.436	

Keterangan : * Signifikan pada taraf 5%

Sumber: data olahan

Hasil uji pada variable perubahan harga ternak sapi kurban pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pada Uji Kruskal Wallis variable harga pada setiap tafsiran bobot daging terdapat perbedaan signifikan pada taraf 5% ($P < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan perubahan harga yang terjadi pada setiap kondisi. Uji lanjut menggunakan Uji Mann Whitney menunjukkan bahwa sebagian besar harga ternak sapi kurban berdasarkan tafsiran bobot daging menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada taraf 5% ($P < 0,05$) yang berarti terdapat perbedaan harga pada kondisi yang terjadi di mana perubahan harga setiap kondisi mengalami kenaikan menjadi lebih mahal dari kondisi sebelumnya. Namun pada saat awal pandemi dengan saat pandemi dan PMK pada harga dengan tafsiran bobot daging 60 kg dan 70 kg tidak terdapat signifikan pada taraf 5% ($P > 0,05$) yang artinya pada kondisi tersebut tidak terdapat perbedaan perubahan harga yang signifikan dan pada saat pandemi dengan saat pandemi dan PMK untuk harga ternak sapi kurban dengan tafsiran bobot daging 60 kg tidak terdapat perbedaan signifikan pada taraf 5% ($P > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan perubahan harga yang signifikan pada saat awal pandemi dengan saat pandemi dan PMK untuk harga ternak sapi dengan tafsiran bobot daging 60 kg,

Tabel 6.
Hasil Uji Perbedaan Perubahan Harga Jual Ternak Sapi Kurban Dengan Tafsiran Bobot Daging di Kabupaten Batang Hari

No	Uji yang dilakukan	Hasil uji pada perubahan harga ternak sapi kurban berdasarkan tafsiran bobot daging					
		60 Kg	70 Kg	80 Kg	90 Kg	100 Kg	
1.	Uji Kruskal Wallis	0.011*	0.000*	0.000*	0.000*	0.000*	
2.	Uji Mann Whitney	Sebelum Pandemi dengan Awal Pandemi	0.001*	0.002*	0.000*	0.000*	0.011*
		Sebelum Pandemi dengan Saat Pandemi	0.005*	0.000*	0.000*	0.000*	0.000*
		Sebelum Pandemi dengan Saat Pandemi dan PMK	0.143	0.023*	0.000*	0.023*	0.002*
		Awal Pandemi dengan Saat Pandemi	0.019*	0.000*	0.000*	0.000*	0.000*
		Awal Pandemi dengan Saat Pandemi dan PMK	0.247	0.075	0.000*	0.023*	0.003*
	Saat pandemi dengan Saat Pandemi dan PMK	0.280	0.019*	0.000*	0.019*	0.001*	

Keterangan : * Signifikan 5% ($P < 0,05$)

Sumber: data olahan

Struktur Pasar

Hasil analisis ternak sapi kurban berdasarkan konsentrasi penjual dapat dilihat bahwa nilai dari satu pedagang dengan konsentrasi penjual tertinggi hanya sebesar 20,24%, yang artinya tidak ada satupun pedagang ternak sapi kurban yang memiliki konsentrasi rasio diatas 95%. Dilihat dari empat pedagang ternak sapi kurban dengan volume penjualan tertinggi hanya sebesar 57,65%, yang artinya dari empat pedagang ternak sapi kurban dengan volume penjualan tertinggi nilai konsentrasi rasio yang diperoleh kecil dari 80%.

Tabel 7.
Konsentrasi Penjual Ternak Sapi Kurban di Kabupaten Batang Hari

No	Pedagang	Jumlah Ternak Dibeli (ekor)	Jumlah Ternak Dijual (ekor)	Konsentrasi Penjual (%)	Kumulatif (%)
1	Pedagang 9	119	119	20,24	20,24
2	Pedagang 8	107	103	17,52	37,76
3	Pedagang 10	67	67	11,39	49,15
4	Pedagang 7	50	50	8,50	57,65
5	Pedagang 6	47	47	7,99	65,65
6	Pedagang 4	45	45	7,65	73,30
7	Pedagang 2	45	43	7,31	80,61
8	Pedagang 1	41	41	6,97	87,59
9	Pedagang 5	38	38	6,46	94,05
10	Pedagang 3	35	35	5,95	100,00
	Total	594	588	100	

Sumber: data olahan

Kemudian dilihat lagi dari delapan pedagang ternak sapi kurban dengan volume penjualan tertinggi sebesar 87,59%, yang artinya dari delapan pedagang ternak sapi kurban dengan volume penjualan tertinggi menunjukkan nilai konsentrasi rasio lebih dari 80%. Dimana pedagang memiliki kekuasaan yang sedang dalam mempengaruhi pasar ternak sapi kurban yang ada di Kabupaten Batang Hari. Hal ini mengacu kepada analisis struktur pasar hay dan morris (1992), apabila ada delapan pedagang memiliki nilai konsentrasi rasio minimal 80% maka pasar mengarah pada pasar Oligopoli konsentrasi sedang.

Tabel 8.
Kriteria Pasar Ternak Sapi Kurban Berdasarkan Nilai Konsentrasi Ratio

No	Jumlah Pedagang	Konsentrasi Ratio (Kr)	Kriteria
1	1	20.24%	Pasar ternak sapi kurban yang berada di Kabupaten Batang Hari bukan termasuk kedalam pasar monopoli, dikarenakan nilai dari Kr satu pedagang yang ada pada penelitian tidak mencapai 95%.
2	4	57.65%	Pasar ternak sapi kurban yang berada di Kabupaten Batang Hari bukan termasuk kedalam kriteria pasar oligopoli, dikarenakan nilai Kr empat pedagang tidak mencapai 80%.
3	8	87.59%	Pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari, jika dilihat nilai dari Kr delapan pedagang mencapai 80% (Oligopoli konsentrasi sedang)

Sumber: data olahan

Struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari mengarah ke struktur pasar oligopoli konsentrasi sedang, yang berarti pedagang memiliki kekuasaan yang sedang dalam mempengaruhi pasar ternak sapi kurban. Sesuai dengan fakta di lapangan, pedagang besar mampu menentukan harga yang akan diberikan kepada pembeli sesuai dengan kualitas ternak sapi kurban yang dijual. Pedagang ternak sapi ini akan menjual dagangannya dengan jumlah yang banyak dan bersifat individual sehingga akan mempengaruhi struktur pasar yang terbentuk kearah oligopoli atau monopsoni. Secara umum pengertian oligopoli adalah suatu keadaan dimana hanya ada 2-10 pedagang yang menguasai pasar baik secara sendiri-sendiri (independen) atau secara bersama-sama yang mana perilaku antar pedagang saling ketergantungan satu sama lain (Boediono, 2002).

SIMPULAN

1. Terdapat perbedaan jumlah ternak sapi kurban yang dijual oleh pedagang sapi kurban di Kabupaten Batang Hari pada sebelum pandemi dan saat Pandemi Covid- 19. Terdapat perbedaan harga jual ternak sapi kurban sapi kurban oleh pedagang sapi kurban di Kabupaten Batang Hari pada sebelum pandemi dan saat Pandemi Covid-19.
2. Struktur pasar ternak sapi kurban di Kabupaten Batang Hari berdasarkan konsentrasi penjual adalah oligopoli konsentrasi sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2002, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi* No.1 Edisi 2. Yogyakarta: BPEE.
- Coluccia, B., Agnusdei, G.P., Miglietta, P.P., and De Leo, F. 2021. Effects of COVID-19 on the

- Italian agri-food supply and value chains. *Food Control*. 123
- Hay, Donald A. dan Morris, Derek J., 1992. *Industrial Economic and Organization, Theory and Evience*. Second Edition, Oxford University Press
- Ibrahim, A, Budisatria, I.G.S., Widayanti, R. and Artama, W.T .2017. The impact of religious festival on roadside livestock traders in urban and peri-urban areas of Yogyakarta, Indonesia. *Veterinary World*, 12(9), 1408-1415
- Ilham, N., dan Haryanto, G. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Produksi Dan Kapasitas Peternak. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, Balitbang Kementerian Pertanian, Jakarta. 183-214.
- Junaidi, J. 2010. Statistik Uji Kruskal-Wallis. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jambi*
- Lusk, J.L., Tonsor, G.T., and Schulz, L.L. 2021. Beef and pork marketing margins and price spreads during COVID-19. *Applied Economic Perspectives and Policy*. 43(1):4–23.
- Marchant-Forde, J.N., and Boyle, L.A. 2020. COVID-19 Effects on Livestock Production: A One Welfare Issue. *Frontiers in Veterinary Science*. 7
- Naipospos. 2014. Potensi Dampak Ekonomi apabila terjadi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia; Simulasi Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia se Bali, Nusa Tenggara Baratt dan Nusa Tenggara Timur Mataram
- Peel, D. 2021. Beef supply chains and the impact of the COVID-19 pandemic in the United States. *Animal Frontiers*, 11(1), 33–38. <https://doi.org/10.1093/af/vfaa054>
- Rude, J., 2020. COVID-19 and the Canadian cattle/beef sector: some preliminary analysis. *Canadian Journal of Agricultural Economics/Revue canadienne d'agroeconomie*. 68(2):207–213.
- Sembada, P., Hakim, A., dan Andik, S. D. S. 2021. Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Tataniaga Hewan Kurban di Jabodetabek: Studi Kasus pada Mahir Farm. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*, 9(2), 64-71.
- Shah, S.M.M. 2020. Pandemics and prayer: The impact of cattle markets and animal sacrifices during the muslim Eid festival on COVID-19 transmission and public health. *Int J Health Plann Mgmt*. 35:1620–1622
- Sujarweni, W. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Tindano, K., Moula, N., Leroy, P., Traoré, A. and Antoine- Moussiaux, N. 2017, Market organization and animal genetic resource management: A revealed preference analysis of sheep pricing. *Animal*, 11(10): 1873-1880.
- Yamin, M. 2020. Strategi Penerapan Manajemen Kurban Warga Muhammadiyah Aceh. *Jurnal Ilmiah Manajemen Muhammadiyah Aceh*, 10(2).